

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan salah satu wilayah yang banyak tidak diketahui keberadaannya oleh masyarakat Indonesia namun memiliki kelimpahan sumberdaya kelautan baik itu segi perikanan serta segi keindahan pulau-pulainya. Menurut UU No 33 Tahun 2008, Kabupaten Kepulauan Anambas memuat pulau-pulau besar dan pulau-pulau kecil serta pulau terluar yang berbatasan dengan wilayah Perairan Laut Natuna dan Laut Cina Selatan. Berdasarkan hasil dari verifikasi pemberian nama pulau yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum Departemen Dalam Negeri, Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki 238 buah pulau, terdapat sekitar 26 pulau yang berpenghuni dan 212 pulau yang masih belum berpenghuni, termasuk di dalamnya 5 pulau terluar yang berbatasan langsung dengan negara tetangga. Posisi dan kondisi wilayah Kabupaten Kepulauan Anambas sebagai wilayah kepulauan mengandung potensi pembangunan yang besar seperti untuk aspek wisata, ekonomi, budaya dan sumberdaya alam (BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Anambas, 2008). Pada aspek wisata, Kabupaten Kepulauan Anambas ditopang oleh sebagian besar potensi alamnya, terutama potensi laut atau lautan. Akhir-akhir ini pengembangan kawasan wisata pantai rekreasi Indonesia terus meningkat dengan semakin aktifnya sektor pariwisata yang juga dapat menunjang perekonomian daerah (Satria, 2009).

Wisata pantai dan pulau-pulau kecil di Kabupaten Kepulauan Anambas mempunyai daya tarik yang sangat luar biasa, salah satunya ialah Pulau Penyali. Pulau Penyali merupakan pulau yang terletak di Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas. Pulau Penyali memiliki keindahan pasir putih yang panjang, bongkahan batu besar di setiap sudut pulau, keindahan karang dan berbagai jenis biota di dalamnya sehingga Pulau Penyali dijadikan tempat berekreasi dan berlibur oleh masyarakat setempat. Pulau ini termasuk salah satu pulau yang terabaikan oleh pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas sehingga salah seorang warga bernama Dodo memutuskan untuk membeli dan mengelola pulau ini secara pribadi. Beliau mendesain pulau ini sebagus dan semenarik mungkin sehingga memberikan daya tarik bagi wisatawan untuk datang sekaligus

menikmati keindahan wisata di pulau ini. Pelabuhan dan *homestay* (penginapan) telah beliau bangun untuk pendapatannya. Pantai Pulau Penyali dikunjungi wisatawan pada akhir minggu dan hari libur saja. “Jika wisatawan datang untuk menikmati keindahan alam maka akan saya gratiskan, jika wisatawan datang memakai fasilitas yang saya punya, maka harus bayar” ucap Dodo.

Dalam konsep pariwisata berkelanjutan, dalam mengembangkan wisata pantai harus memperhatikan aspek lingkungan demi terjaganya keberlanjutan pembangunan pariwisata yang telah mencakup antisipasi terhadap tuntutan kebutuhan bagi generasi yang akan datang. Kesesuaian sumberdaya dan daya dukung kawasan merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung kegiatan wisata (Hutabarat *et al.*, 2009). Kesesuaian wisata untuk kegiatan wisata pantai harus memperhatikan karakteristik lingkungan pantai. Belum adanya kriteria jumlah kunjungan pada objek wisata pantai Pulau Penyali dapat memengaruhi kapasitas daya dukung kawasan lingkungannya. Sejauh ini pihak pengelola hanya memikirkan tingkat pengunjung, akan tetapi tidak pernah menghiraukan daya dukung kawasan yang sebenarnya ini dapat dijadikan sebagai acuan suatu kawasan wisata sehingga keberadaannya harus tetap terjaga dan dapat bersifat berkelanjutan.

Melihat banyaknya aktivitas manusia di Pulau Penyali maka diadakan penelitian ini guna mendorong percepatan pengembangan pariwisata alam sesuai dengan konsep pariwisata berkelanjutan, khususnya wisata pantai serta melihat kondisi baik dan buruknya jika beraktivitas di pulau tersebut.

Melihat pengembangan yang terus saja dilakukan serta peningkatan jumlah pengunjung setelah dilakukannya pembangunan, sehingga kemungkinan besar dapat merusak ekosistem yang ada di pantai tersebut. Pengukuran parameter kesesuaian dan melihat kemampuan daya dukung serta mengetahui persepsi pengunjung tentang kondisi lingkungan akan dapat menunjang pengembangan dan pelestarian yang berkelanjutan. Kerangka pemikiran dari penelitian yang telah dilakukan disajikan dalam Gambar 1.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pantai Pulau Penyali adalah salah satu pantai yang dipilih oleh masyarakat Kabupaten Kepulauan Anambas untuk mengisi hari libur. Pantai Pulau Penyali

memiliki keunikan, kenyamanan dan potensi sumberdaya sehingga sering dikunjungi oleh wisatawan lokal. Jumlah pengunjung semakin meningkat karena populernya tempat ini di kalangan masyarakat setempat. Pada hari libur dan hari besar seperti lebaran, jumlah pengunjung yang datang hampir memenuhi kawasan pantai Pulau Penyali secara keseluruhan. Tidak menutup kemungkinan bahwa potensi sumberdaya alam yang ada ditempat ini akan menurun karena melihat banyaknya kegiatan wisata.

Dalam hal lain, potensi alam di Pulau Penyali ini masih minim dalam segi pengembangan dan belum banyak dikenal oleh wisatawan luar, dibutuhkan perhatian khusus dan pengelolaan secara maksimal adalah alasan untuk mengembangkan wisata baru yang sudah ada sejak lama namun masih minim pengembangannya serta belum banyak diketahui keberadaannya oleh masyarakat atau wisatawan luar.

Dengan kondisi tersebut diatas, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Bagaimana tingkat kesesuaian kawasan wisata pantai Pulau Penyali di Kabupaten Kepulauan Anambas?
2. Bagaimana daya dukung kawasan wisata pantai Pulau Penyali di Kabupaten Kepulauan Anambas?
3. Bagaimana persepsi partisipasi wisatawan dan kelembagaan terhadap wisata pantai Pulau Penyali di Kabupaten Kepulauan Anambas?

### **1.3. Tujuan**

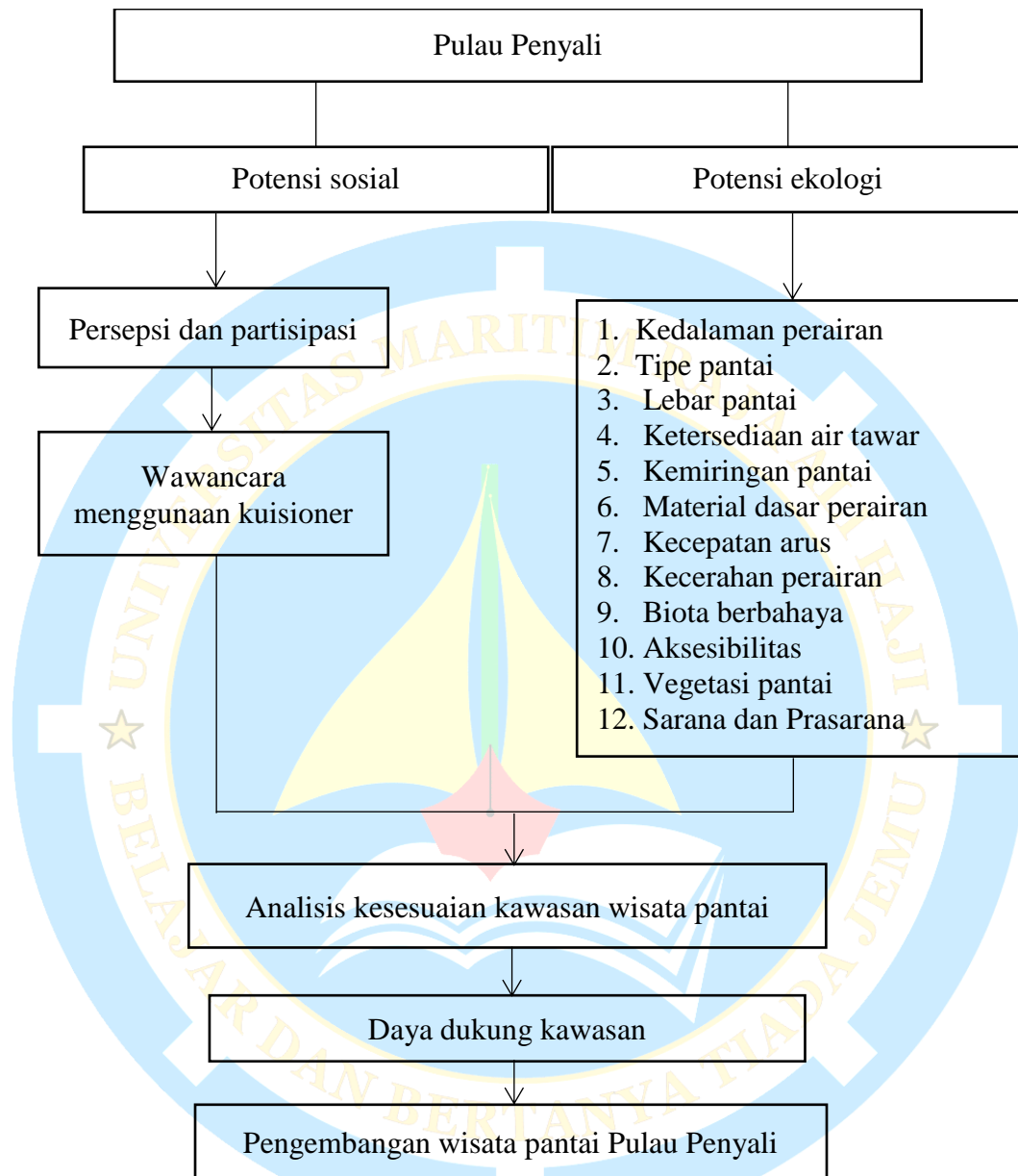
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kesesuaian kawasan wisata pantai Pulau Penyali di Kabupaten Kepulauan Anambas.
2. Mengetahui daya dukung kawasan wisata pantai Pulau Penyali di Kabupaten Kepulauan Anambas.
3. Mengetahui persepsi partisipasi wisatawan dan kelembagaan terhadap wisata pantai Pulau Penyali di Kabupaten Kepulauan Anambas.

### **1.4. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data/informasi tentang kondisi fisik pantai Pulau Penyali dan sebagai acuan dalam upaya

pengelolaannya, sehingga dapat dijadikan masukan bagi pihak pengelola untuk meningkatkan kualitas pantai dan daya tarik wisata.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian